

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau pendekatan untuk menghimpun dan menganalisis data dengan memakai suatu alat atau strategi. Metode penelitian ibarat peta yang memandu kita dalam menjelajahi dunia pengetahuan. Dengan langkah-langkah terstruktur dan logis, metode ini membantu kita mengumpulkan informasi secara sistematis dan terarah, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan akurat.

Langkah-langkah berikut dalam metode penelitian ini diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian lapangan, yakni pengumpulan data dari sumber lapangan.¹ Dalam studi ini peneliti memakai jenis dan pendekatan penelitian di lapangan atau di lokasi khusus. Penelitian lapangan memiliki keuntungan dalam mendapat data rinci atau informasi dunia nyata. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian lapangan tujuannya adalah untuk memaksimalkan penelitian dan mendapat data dan informasi yang akurat.² Hal inilah yang terjadi pada studi lapangan perihal pemasaran korporat dalam perspektif Hadits di Kudus.

Data kualitatif memberikan suara pada individu dan kelompok, membuka jendela pemahaman baru tentang realitas sosial yang kompleks. Dengan mengelola subjektivitas dan membangun kedekatan dengan partisipan, peneliti bisa menggali makna mendalam dari data kualitatif, memperkaya penelitian, dan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian kualitatif ini juga bermaksud untuk menangkap peristiwa-peristiwa yang memuat tindakan-tindakan itu secara keseluruhan. Dan dalam studi ini, peran peneliti adalah sebagai perencana, yang menjalankan pengumpulan dan analisis data, menafsirkan data, dan akhirnya menjadi reporter penelitian.

Data yang didapat dari suatu objek, yakni teks tertulis dan lisan, diungkapkan melalui penelitian. Jenis penelitian lapangan ini memakai metode seperti observasi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Studi ini dijalankan dengan maksud agar data, konsep,

¹ Fadlun Maros And Others, 'Penelitian Lapangan (Field Research)', *Ilmu Komunikasi*, 2016, 25.

² Diyas Age Larasati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar Ips Sd', *Jurnal Autentik*, 1.1 (2017), 1–10.

teori dan penelitian lain yang berkaitan dengan teori hasil bisa didapat. Untuk mendukung penelitian ini memakai Living Hadist dan data yang dikelola dengan tepat.

Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini dijalankan dengan maksud agar makna hadis yang hidup bisa diketahui. Kita juga akan melihat bagaimana objek yang dikaji mengalami fenomena dunia nyata melalui wawancara pribadi dengan mereka. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan dan pengolahan data serta sumber-sumber literatur terkait lainnya yang relevan. Kumpulan data primer dan sekunder terkait problematika.

B. Setting Penelitian

Dalam studi ini, istilah setting tempat dan waktu adalah istilah atau batasan yang terkait dengan subjek atau pokok bahasan penelitian. Di lain sisi, lokasi dan waktu penelitian adalah jenis data yang bisa dipakai oleh para peneliti untuk menentukan maksud dari lokasi dan waktu penelitian. Mereka juga bisa menentukan dimana studi tinjauan yang dipakai untuk mendapatkan penelitian lapangan dilakukan,³ di Kedai Ladza Tea Ngembal Rejo Kudus.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu atau orang yang diamati, dibaca, atau menjadi fokus sesi tanya jawab yang berkaitan dengan suatu permasalahan penelitian. Sesudah itu, seluruh informasi atau data yang dihimpun dari sumber penelitian itu diakses dan dijadikan data. Responden atau orang yang memberikan jawaban tertulis atau lisan atas pertanyaan peneliti dianggap sebagai sumber data saat peneliti memakai teknik survei dan wawancara untuk menghimpun data.⁴

Subjek penelitian dalam studi ini adalah pemilik Kedai Minuman Ladza Tea di Ngembal Rejo Kudus. yang disitu ada sejumlah karyawannya. Asal informan penelitian dijeniskan menjadi berbagai macam, terlebih:

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu yang berpengetahuan luas perihal masalah yang dikaji peneliti. Mereka memiliki

³ h.m Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetisi Dan Praktiknya(Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁴ Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ed. By m.Kn. m.Tanzil Multazan, s.h. (Siardjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2023).

pengetahuan yang lebih mendalam perihal topik penelitian itu sendiri di samping pemahaman yang luas perihal kondisi atau fenomena sosial. Informan kunci adalah orang-orang yang bersedia berbagi informasi dan pengetahuan mereka dengan peneliti. Mereka sering menjadi sumber informasi yang berharga tentang topik penelitian, dan bisa membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang sedang diamati. Memilih informan kunci yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Informan kunci harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik penelitian, dan mereka harus bersedia berbagi informasi mereka secara terbuka dan jujur.⁵

2. Informan Utama

Individu yang memiliki pengetahuan teknis yang mendalam perihal problematika yang sedang dikaji dimiliki oleh individu yang disebut dengan informan utama.⁶ Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam terkait dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Mereka bisa memberikan informasi yang menyeluruh dan detail mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga membantu peneliti dalam memahami konteks dan esensi penelitian dengan lebih baik.

3. Informan tambahan

Informasi tambahan adalah individu yang bisa berinteraksi meskipun tidak memiliki hubungan sosial secara langsung. Peneliti akan memakai informasi yang didapat dari penelitian ini sebagai bukti data pendukung dalam proses triangulasi informasi berikutnya.

Berikutnya adalah informan kunci dan utama yang dipakai penulis dalam studi ini:

1. Informan kunci adalah pemilik Kedai Minuman Ladza Tea di Nge,mbal Rejo Kudus
2. Informan utama adalah karyawan yang bekerja di Kedai Minuman itu.

⁵ Ade Heryana, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif', *Universitas Esa Unggul*, 2015, 1–14.

⁶ Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah.

D. Sumber Data

Data itu bisa membantu menemukan masalah baru, dan diharapkan bisa menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis. Sumber ini membutuhkan data dari dua sumber, yakni:⁷

1. Sumber Data Primer

Data primer berasal dari informan yang memahami masalah yang dikaji secara lengkap dan jelas. Data yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian melalui alat atau dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek seperti bahan informasi yang dikaji melalui observasi langsung merupakan contoh sumber data primer.⁸ Informan memberikan informasi perihal situasi dan kondisi yang dikaji. Penelitian ini fokus pada pemilik dan karyawan Kedai Ladza Tea Ngembal Rejo Kudus. Sumber data yang penting dalam studi ini adalah sumber data masa depan.

2. Data Sekunder

Catatan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah dipisahkan dari sumber aslinya disebut data sekunder. Data yang didapat dari sumber sekunder, seperti dokumen. Sumber data juga diperlukan untuk menentukan alat penelitian. Data sekunder juga memuat data yang berupa dokumen. Penelitian ini memakai literatur dan file digital dari informan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Banyak observasi terkait topik penelitian yang menjadi sumber data untuk penelitian ini. Kategori ini memuat sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini memuat beragam topik penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dalam survei dan data dari buku dan jurnal terkait dievaluasi secara cermat dan menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sejumlah observasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang menjadi sumber data ini. Sumber data primer dan sekunder termasuk dalam kategori ini. Penelitian ini juga melibatkan pemakaian dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang

⁷ Kiki Joesyiana, 'Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester Iii Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)', *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Uir*, 6.2 (2018), Hal 94.

⁸ Evi Rosita, 'Studi Kualitatif Evaluasi Pelaksanaan Program Gebrak (Gerakan Bersama Amankan Kehamilan Dan Persalinan) Di Kabupaten Jombang Jawa Timur', *Journal Of Nursing And Health*, 7.2, September (2022), 118–35.

dikumpulkan dari penelitian dan informasi dari buku dan jurnal yang relevan kemudian dievaluasi secara cermat:

1. **Observasi**

Observasi dimaknai sebagai pengamatan secara sistematis dan catatan terlihat perihal objek penelitian. Cara pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung pada subjek, baik benda alam, benda mati, ataupun manusia disebut observasi. Data dikumpulkan untuk mempelajari perilaku dan sikap manusia, benda mati, dan fenomena alam. Tetapi panduan observasi merupakan salah satu alat yang dipakai. Salah satu kelebihan observasi ini adalah bisa didapatnya informasi yang bisa dipercaya, sebab dilakukan dengan pengamatan langsung pada benda, benda, dan situasi sekitar. Mencermati sejumlah informasi yaitu penulisan mengamati langsung metode pemasaran bisnis di Kedai Tea Ladza Ngembal Rejo Kudus.

Metode observasi merupakan alat yang ampuh untuk mengungkap realitas sosial dan budaya melalui pengamatan langsung. Dengan mengamati dan mencatat secara cermat, peneliti bisa memperoleh data yang kaya dan mendalam, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam kasus penelitian Kedai Ladza Tea di Kudus, metode observasi memungkinkan peneliti untuk mengkaji budaya kedai dan interaksi sosial secara langsung, menghasilkan temuan yang berharga tentang operasional dan dinamika kedai.

2. **Wawancara**

Pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan sudut pandang lewat tanya jawab sehingga suatu topik menjadi relevan disebut wawancara. Wawancara dipakai untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui masalah yang dikaji, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui lebih jauh perihal orang yang diwawancarai. Informasi pribadi dan kepercayaan mungkin bergantung pada teknik pengumpulan informan data ini.

Wawancara yang dipakai bersifat semi terstruktur dengan maksud untuk menggali problematika secara lebih terbuka, meminta narasumber untuk memberikan wawasan dan gagasannya. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan pemilik Kedai Ladza tea di Ngembal Rejo Kudus. Peneliti akan menanyakan perihal metode pemasaran bisnis Ladza Tea pada saat wawancara. Peneliti memakai panduan wawancara yang sudah disiapkan untuk melakukan wawancara. Fokus

wawancara peneliti adalah pada sejumlah pertanyaan yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, karya yang luar biasa. Dalam studi kualitatif, studi dokumenter berfungsi sebagai pelengkap pendekatan observasi dan wawancara.⁹ Dokumentasi adalah proses menyelamatkan momen berharga dan bukti penting dengan cara yang sistematis. Dimulai dari pengumpulan data, baik dalam bentuk dokumen fisik, foto, video, ataupun rekaman suara, hingga pengelolaan dan penyimpanan yang terorganisir, dokumentasi memastikan bahwa informasi penting terlestarikan untuk masa depan. Penulis akan mencatat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan metode pemasaran di Kedai Teh Lazda Ngembal Rejo Kudus. Metode ini dipakai untuk menyaring data yang didapat dalam wawancara, seperti gambar, video atau catatan kegiatan.

F. Penguji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan landasan fundamental dalam penelitian kualitatif. Ibarat fondasi bangunan, pemeriksaan ini memastikan bahwa temuan penelitian kredibel, kokoh, dan bisa dipercaya. Dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat dan sistematis, peneliti bisa membangun kepercayaan pada hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah penting dengan mengoptimalkan keterlibatan secara langsung di Desa Ngembal Rejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Keterlibatan mendalam ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan dengan masyarakat lokal, memahami konteks budaya dan sosial, dan mendapatkan data yang kaya dan autentik. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada pengumpulan data, tetapi juga pada penerapan teknik pemeriksaan keabsahan data yang efektif. Teknik-teknik ini, seperti triangulasi, pengecekan anggota, dan auditabilitas, membantu memastikan bahwa data yang didapat akurat, konsisten, dan bisa diverifikasi oleh pihak lain.¹⁰

⁹ Joesyiana. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study). (Peka, 2018)

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).

Subyek utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subjektivitasnya lebih besar. Sehubungan dengan hal itu, agar informasi yang didapat benar-benar obyektif, dan agar hasil analisisnya obyektif, agar hasilnya bisa dipercaya, maka perlu dilakukan pengecekan keakuratan hasil penelitian. Menjelaskan keandalan hasil penelitian yang didapat untuk mengetahui kebenaran studi yang dijalankan.¹¹ Menentukan reliabilitas hasil studi yang dijalankan sebagai upaya untuk memperlihatkan tingkat kebenaran penelitian itu. Penelitian ini mengoptimalkan keterlibatan langsung di Desa Ngembal Rejo Kabupaten Kudus. Jika penelitian dengan cermat menguji keabsahan data dan memakai teknik yang efektif, maka akan didapat hasil yang bisa dipertanggung jawabkan dalam sejumlah hal. Teknik ini menggabungkan sejumlah sumber pemilihan sebelumnya:

1. Triangulasi Data

Pemakaian teknik yang berlainan dalam penemuan data dilakukan pada informan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapat dari sejumlah sumber data seperti hasil wawancara, catatan dan dokumen lainnya.. Untuk mendapatkan kebenarannya, peneliti perlu menyatukan berbagai jenis sumber data dan metode pengumpulan informasi yang memberikan tingkat pengetahuan yang lebih luas.¹² Dalam penelitian ini maka penulis melakukan wawancara perihal metode pemasaran dalam perspektif Hadis.

2. Triangulasi Waktu

Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dicapai melalui teknik wawancara dan narasumber yang bisa memberikan informasi dengan baik umumnya akan menghasilkan data yang baik lebih valid. Untuk itu perlu dilakukan uji kredibilitas data. verifikasi dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai memperoleh data yang bisa dipercaya. Di lain sisi trigulasi waktu bisa memeriksa konsistensi dan kebenaran data. Trigulasi waktu dijalankan melalui mengumpulkan data dalam waktu yang berlainan.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti merupakan upaya memverifikasi keakuratan data atau informasi yang didapat peneliti dari

¹¹ m. Pd Dr. Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017.

¹² Sumasno Hadi, 'Phadi, s. (2010). Pemeriksaan Keabsahan. 21–22.Emeriksa Keabsahan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2010), 21–22.

sejumlah sudut pandang, mengurangi semaksimal mungkin distorsi yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Informasi penelitian memiliki tujuan yang bisa diterima untuk masing-masing pencapaian berlandaskan penguatan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisis data mengacu pada proses metodis dalam menemukan dan mengklasifikasikan catatan lapangan yang didapat dari observasi, wawancara, dan sumber lain sehingga peneliti bisa menyajikan temuannya.¹³ Analisis data memuat penelusuran, pengorganisasian, penyelesaian, dan rangkuman tugas, mencari pola, serta menentukan bagian mana yang akan dilaporkan berlandaskan fokus penelitian.

Analisis data kualitatif adalah alat yang penting untuk memahami kompleksitas realitas sosial dan budaya. Dengan menyelami makna di balik kata-kata dan cerita, analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap wawasan baru, menantang asumsi, dan memberikan suara pada mereka yang sering kali terpinggirkan.¹⁴

Dalam studi kualitatif, data dihimpun dari sejumlah sumber dengan memakai teknik pengumpulan data yang berlainan (triangulasi), dan prosesnya diulangi hingga datanya jenuh. Variabilitas data menjadi sangat tinggi sebagai hasil dari observasi yang berkelanjutan ini. Data yang dihimpun sebagian besar bersifat kualitatif (meskipun data kuantitatif tidak dikecualikan), sehingga tidak banyak pola dalam teknik analisis data yang dipakai. Akibatnya, mereka sering menemui kesulitan dalam melakukan analisis. Metode ini menekankan informasi terkini dengan cara yang tidak biasa. Terkait dengan metode pemasaran dari sudut pandang Hadis. Sehubungan dengan hal itu, tujuan peneliti ini adalah untuk menambah informasi pada Living Hadis.

¹³ Firman, 'Analisis Data Dalam Kualitatif', *Article*, 4, 2015, 1–13.

¹⁴ Burhan Bungin, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.